



## Pengaruh Risiko Audit Dan Stres Kerja Terhadap Motivasi Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Kota Padang

**Marisa Eneng**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP

E-mail: [marisaeneng83@gmail.com](mailto:marisaeneng83@gmail.com)

**Dewi Zulvia**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP

E-mail: [dewizulvia@gmail.com](mailto:dewizulvia@gmail.com)

**Abstract.** *This research aims to find out how much influence audit risk and work stress have on the motivation of auditors at the Padang City Public Accounting Firm. In this research, the population is all auditors in public accounting offices in Padang City. The population in this study was 92 people consisting of several employees who had different positions/groups in KAP Padang City. The sampling method used was the accidental sampling method. The regression analysis carried out was multiple linear regression analysis. The research results obtained based on the partial test (t test) showed: (a) The audit risk variable has a positive and significant effect on auditor motivation. (b) The work stress variable has a positive and significant effect on auditor motivation. Meanwhile, the simultaneous test of audit risk and work stress has a positive and significant influence on auditor motivation. Auditors may be motivated by the challenge of performing high-quality audits in the face of increased audit risk. These challenges can provide a sense of accomplishment and satisfaction for auditors who successfully navigate risks and complete high-quality audits. The stress faced in challenging work situations can motivate individuals to try harder and challenge themselves. When someone feels that they can overcome or cope with a difficult task, this can increase their motivation to succeed.*

**Keywords:** Auditor motivation, audit risk, Job Stress

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh risiko audit dan stress kerja Terhadap motivasi auditor pada Kantor Akuntan Publik Kota Padang. Dalam penelitian ini populasi nya adalah seluruh auditor yang ada dikantor Akuntan publik diKota Padang. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu 92 orang yang terdiri dari beberapa karyawan yang memiliki jabatan / golongan yang berbeda di KAP Kota Padang. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah metode *accidental* sampling. Analisis regresi yang dilakukan yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian yang didapatkan berdasarkan uji parsial ( uji t ) diperoleh: (a) Variabel risiko audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi auditor. (b) Variabel stress kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi auditor. Sedangkan uji secara simultan antara risiko audit dan stress kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi auditor. Auditor mungkin termotivasi oleh tantangan untuk melakukan audit berkualitas tinggi dalam menghadapi peningkatan risiko audit. Tantangan ini dapat memberikan rasa pencapaian dan kepuasan bagi auditor yang berhasil menavigasi risiko dan menyelesaikan audit dengan kualitas tinggi. Stres yang dihadapi dalam situasi kerja yang menantang dapat memotivasi individu untuk mencoba lebih keras dan menantang diri mereka sendiri. Ketika seseorang merasa bahwa mereka dapat mengatasi atau mengatasi tugas yang sulit, ini dapat meningkatkan motivasi mereka untuk berhasil.

**Kata Kunci:** Motivasi Auditor, Risiko Audit, Stres Kerja

## **PENDAHULUAN**

Dalam menjalankan kehidupan setiap individu memiliki banyak kebutuhan yang harus dipenuhinya. Untuk dapat memenuhi kebutuhan seorang individu harus mempunyai motivasi yang besar dalam menjalankan pekerjaannya. Hal yang sama juga harus dimiliki seorang auditor. Setiap auditor mempunyai motivasi yang berbeda dalam bekerja dan menjalankan tanggung jawabnya (Siagian, 2009).

Motivasi merupakan suatu dorongan tenaga atau faktor yang dapat dari diri seseorang yang menimbulkan, menggerakkan dan pengorganisasian tingkah laku. Selain itu, Motivasi membahas bagaimana menumbuhkan semangat kerja seseorang dan membuat mereka mau bekerja melalui kontribusi terbaik dari pengalamannya untuk mencapai tujuan organisasi. Seorang karyawan tentu akan semakin baik didalam melaksanakan sebuah pekerjaan, jika dilakukan dengan motivasi yang tinggi. Motivasi memberikan motivasi untuk membangun semangat kerja, seseorang, membuat mereka mau berkerja Sama, berkerja secara efektif dan terintegrasi, serta mendapatkan kepuasan dengan segala Cara.

Motivasi muncul karena percaya selain kebutuhan pelanggan dan kebutuhan profitabilitas, auditor juga dapat melakukan audit. Jika antusias auditor rendah, keberlanjutanbisnis audit tidak dapat dicapai dalam jangka panjang. Menurut hubungan antar penghargaan dan prestasi, motivasi individu sangat di pengaruhi oleh banyak faktor. Faktor internal dan eksternal, faktor internal yaitu kesadaran diri, harga diri, harapan pribadi, kebutuhan, keinginan, kepuasan, dan prestasi kerja. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi seseorang meliputi jenis dan sifat pekerjaan. Kelompok kerja seseorang, organisasi tempat dia bekerja, lingkungan umum, sistem penghargaan saat ini dan cara menerapkannya (Darmaningtyas,2018).

Salah satu kasus di ambil dari penelitian (Pinia, 2019) yaitu Kasus kredit Bank Syariah Mandiri (BSM). Kasus ini melibatkan 3 pegawai berpengalaman Bank Syariah Mandiri dan 1 orang debitur. Total kredit yang dicairkan sebanyak Rp 102 Milyar dengan kerugian mencapai Rp 52 Milyar. Metode yang digunakan adalah menggunakan nama 197 debitur untuk pemberian kredit virtual, 113 di antaranya fiktif. Kredit tersebut telah dikeluarkan sejak tahun 2011. Yang menarik adalah dalam laporan keuangan BSM tahun 2012, laporan auditor independen menyatakan bahwa laporan keuangan BSM memperoleh opini Wajar Tanpa Pengecualian dan berlanjut selama 4 tahun berturut-turut dari tahun 2009 hingga 2012 Pada bulan September 2012, karena hasil Investigasi tim audit internal atas kasus penipuan kredit fiktif, kasus itu terungkap dan dilaporkan ke Mabes Polri.

Fenomena di atas menunjukkan bahwa akuntan publik bersertifikat bukannya tanpa kesalahan, akuntan publik bersertifikat mengeluarkan pendapat wajar tanpa pengecualian, dan kemudian ditemukan adanya kecurangan dalam laporan keuangan yaitu terdapat kredit palsu. Ini mungkin karena auditor tidak akurat ketika mereka menemukan penipuan laporan keuangan.

### **Pengaruh Risiko Audit Terhadap Motivasi Auditor**

Dalam melaksanakan audit laporan keuangan suatu perusahaan, tentu memiliki risiko yang harus di hadapi oleh seseorang auditor. Seseorang auditor harus bisa bertanggung jawab dalam menyelesaikan pekerjaannya. Hal tersebut akan meningkatkan motivasi seorang auditor untuk dapat menyelesaikan tugasnya. Semakin besar risiko yang akan dihadapi maka akan semakin tinggi motivasi auditor dalam bekerja. Penelitian yang dilakukan oleh Yulia Sartika, dkk (2013) risiko audit berpengaruh signifikan terhadap motivasi audit. Menurut Sunarsih (2015), risiko audit berpengaruh positif terhadap motivasi auditor. Semakin tinggi risiko audit dapat meningkatkan motivasi auditor. Auditor mungkin termotivasi oleh tantangan untuk melakukan audit berkualitas tinggi dalam menghadapi peningkatan risiko audit. Tantangan ini dapat memberikan rasa pencapaian dan kepuasan bagi auditor yang berhasil menavigasi risiko dan menyelesaikan audit dengan kualitas tinggi (Țîrcovnicu & Hațegan, 2023). Menurut Grzesiak (2021), Auditor yang berhasil mengelola risiko audit dan menghasilkan audit berkualitas tinggi dapat meningkatkan reputasinya dan meningkatkan peluang kerja di masa depan. Di sisi lain, auditor yang gagal mengelola risiko audit dan menghasilkan audit berkualitas rendah dapat merusak reputasinya dan membatasi peluang kerja mereka di masa depan. Kekhawatiran reputasi ini dapat memotivasi auditor untuk bekerja dengan baik dalam menghadapi risiko audit.

H1: Risiko audit Berpengaruh Positif Terhadap Motivasi Auditor

### **Pengaruh Stres Kerja Terhadap Motivasi Auditor**

Stres adalah keadaan ketegangan yang mempengaruhi emosi, proses berpikir dan kondisi seseorang, memaksa mereka untuk bereaksi di luar kemampuan mereka untuk beradaptasi dengan kebutuhan eksternal (lingkungan). Terlalu banyak stres dapat mengancam kemampuan seseorang untuk mengatasi lingkungan. Akibatnya, karyawan akan mengalami berbagai gejala stres yang dapat mengganggu pelaksanaan pekerjaannya (rohmanullah, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Yulia Sartika, dkk (2013) stress kerja berpengaruh signifikan terhadap motivasi auditor. Penelitian tersebut sejalan dengan Naradhipa & Azzuhri (2016) bahwa stress kerja berpengaruh negative terhadap motivasi karna Stres kerja dapat menimbulkan perasaan tidak nyaman, cemas, dan tertekan pada karyawan. Stres kerja dapat

mengganggu keseimbangan antara tuntutan pekerjaan dan kemampuan karyawan yang pada akhirnya mengurangi motivasi kerja.

H2: Stres Kerja Berpengaruh Terhadap Motivasi Auditor

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, karena metode kuantitatif disebut metode penelitian berdasarkan filsafat empiris, digunakan untuk mencari populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan alat penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif/statistik untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang ditetapkan. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang bebas nilai (Sugiyono, 2017a). Analisis data tersebut menggunakan program statistik yaitu SPSS Versi 26 dalam pengolahan data terkait Pengaruh Risiko Audit dan Stres Kerja Terhadap Motivasi Auditor pada KAP Kota Padang

### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis Data yang dipakai dalam penelitian yaitu data cross section. Data cross sectional ini merupakan suatu studi yang dilakukan dimana data yang dikumpulkan tidak lebih dari sekali atau berulang-ulang dan berdasarkan perhitungan pada salah satu periode dari harian / mingguan / bulanan, dalam menjawab pertanyaan dari penelitian.

Pengolahan data penelitian ini menggunakan data mentah, yaitu data yang diperoleh peneliti secara langsung dengan cara mengedarkan secara langsung suatu pernyataan (kuesioner) yang diisi oleh orang yang diwawancarai dalam bentuk tertulis. Isinya berkaitan dengan dampak risiko audit dan tekanan kerja terhadap motivasi auditor. Oleh karena itu, data utama penelitian ini adalah tanggapan responden terhadap kuesioner

### **Populasi dan Sampel**

Dalam penelitian ini populasi nya adalah seluruh auditor yang ada di kantor Akuntan publik di Kota Padang. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu 92 orang yang terdiri dari beberapa karyawan yang memiliki jabatan / golongan yang berbeda di KAP Kota Padang.

Metode penentuan sampel yang digunakan adalah metode *accidental sampling*, yaitu metode penentuan sampel yang berdasarkan kebetulan, yaitu metode penentuan sampel yang berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila orang yang kebetulan ditemui dipandang cocok sebagai sumber data.

Widodo (2017) menyatakan untuk menghitung penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu, maka digunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e<sup>2</sup> = taraf nyata atau batas kesalahan

Dalam menentukan jumlah sampel yang akan dipilih, penulis menggunakan tingkat kesalahan sebesar 10%, karena dalam setiap penelitian tidak mungkin hasilnya sempurna 100%, makin besar tingkat kesalahan maka semakin sedikit sampel. Jumlah populasi sebagai dasar perhitungan yang digunakan adalah 92 Auditor KAP Padang, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{92}{1 + 92 \times (10\%)^2}$$

$$n = 47,9 (48)$$

Berdasarkan rumus tersebut dapat dihitung sampel dari populasi berjumlah 92 Auditor KAP Padang, maka sampel 48 Auditor KAP Padang.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Metode dari pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu kuesioner. Kuesioner adalah proses pengumpulan data yang dilengkapi dengan memberikan daftar pernyataan tertulis kepada responden sehingga mereka dapat memperoleh tanggapan. Kuesioner dikirim langsung kepada responden atau dikirim melalui Surat atau internet oleh peneliti dalam bentuk pertanyaan / pernyataan tertutup atau terbuka.

Jenis kuesioner yang dipakai pada penelitian ini yakni skala likert, skala likert digunakan untuk menilai penilaian, pendapat seseorang atau sekelompok orang sosial. Dengan skala likert digunakan untuk mengubah variabel yang akan diukur menjadi indikator variabel, kemudian menggunakan indikator tersebut sebagai titik awal untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2017). Selanjutnya pada saat menjawab pertanyaan/pernyataan pada skala likert, responden menentukan tingkat persetujuannya terhadap pernyataan tersebut dengan memilih salah satu opsi yang tersedia.

Tabel 1 Skala Likert

Kode	Makna Jawaban	Skor Jawaban
STS	Sangat Tidak Setuju	1
TS	Tidak Setuju	2
KS	Kurang setuju	3
S	Setuju	4
SS	Sangat Setuju	5

### Operasionalisasi Variabel

#### 1. Risiko Audit

Menurut Arens dan Loebecc (2002) Risiko audit mengacu pada risiko salah saji material dalam laporan keuangan karena kurangnya pengetahuan CPA atau kegagalan untuk memodifikasi pendapat mereka secara memadai. Risiko audit merupakan akibat dari karir auditor sebagai auditor. Indikator yang digunakan dalam variabel risiko audit yaitu :

- a) Risiko Inheren
- b) Risiko Pengendalian
- c) Risiko Deteksi

#### 2. Stres Kerja

Stres adalah keadaan dinamis di mana individu dihadapkan pada peluang, kebutuhan, atau sumber daya yang berkaitan dengan kebutuhan pribadi, dan hasilnya dianggap tidak pasti dan penting (Robbins & Judge, 2016:429). Indikator yang digunakan dalam variabel stress kerja yaitu :

- a) Tuntutan Tugas
- b) Tuntutan Peran
- c) Tuntutan Antar Pribadi
- d) Kepemimpinan Organisasi

#### 3. Motivasi

Menurut Adinda (2011) motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menghasilkan kegairahan seorang supaya mereka ingin berkerja Sama, berkerja efisien serta terintegrasi dengan seluruh energi upayanya untuk mencapai kepuasan. Indikator variabel motivasi auditor yaitu :

- a) Kebutuhan Fisik
- b) Kebutuhan Rasa Aman
- c) Kebutuhan Sosial
- d) Kebutuhan Penghargaan

## **Teknik Analisis Data Uji instrumen Penelitian**

### 1. Uji Validitas

Cara mengukur validitas menggunakan metode korelasi product moment Pearson. Jika hasil probabilitas antara masing - masing pernyataan dengan hasil skor total menunjukkan hasil  $r$  hitung yang lebih besar dari  $r$  tabel maka pernyataan tersebut dikatakan valid (Ghazali, 2016).

### 2. Uji Reliabilitas

Metode yang umum digunakan untuk mengukur skala dalam penelitian (seperti skala Likert 1-5) adalah Cronbach Alpha. Pengujian reliabilitas adalah kelanjutan dari pengujian efektivitas. Untuk menentukan apakah instrumen reliable atau tidak menggunakan batasan 0,6. Reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik

## **Uji Asumsi Klasik**

### 1. Uji Normalitas

Ada beberapa Cara untuk menguji Normalitas yaitu dengan memfokuskan pada distribusi data pada sumbu diagonal pada grafik P-P Plot of regression standardised residual atau dengan menggunakan uji one sample kolmogorov- Smirnov. Uji one sample Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk menentukan distribusi data, jika nilai signifikansinya  $> 0,05$  maka residual berdistribusi normal, jika nilai signifikansinya  $< 0,05$  maka distribusi residualnya tidak normal.

### 2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas bertujuan untuk membuktikan apakah model regresi ditemukan adanya kesesuaian antar variabel bebas (independen). Kriteria pengambilan keputusan penggunaan ini toleran dan VIF tersebut adalah jika toleran  $> 0,10$  atau nilai  $VIF < 10$  maka tidak ada multikoleniaritas di antara variabel independen. Sebaliknya, jika nilai toleran  $\leq 0,10$  atau nilai  $VIF \geq 10$  maka ada multikoleniaritas di antara variabel independen

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terdapat varians residual yang tidak sama dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi. Jika residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain masih disebut homoskedastisitas, jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Sebagian besar data crossection mengandung heteroskedastisitas karena kumpulan data ini data ini mewakili data dengan berbagai ukuran. Uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji glejser. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak menunjukkan

gejala heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memiliki gejala heteroskedastisitas (H. I.Ghozali, 2016).

### **Analisis Regresi Linear**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda mengandung makna bahwa dalam suatu persamaan regresi terdapat satu variabel independen. Untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh baik untuk mengestimasi nilai variabel dependen, maka perlu dipahami hal-hal berikut:

$$Y=a+b_1X_1+b_2X_2+e$$

### **Uji Hipotesis**

#### 1. Uji nilai t (t-test)

Dasar pengambilan keputusan digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut:

Jika  $T_{tabel} < T_{hitung}$  maka  $H_0$  ditolak, dan Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  tolak. Jika  $T_{tabel} > T_{hitung}$  maka  $H_0$  diterima dan Jika nilai signifikan  $0,05$  maka  $H_0$  diterima.

#### 2. Uji F (f-test)

Dikenal dengan uji simultan, yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya, jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat dan model regresi bisa dipakai untuk memprediksi variabel terikat.

#### 3. Uji determinasi (R-square)

Jika analisis yang digunakan adalah regresi sederhana, digunakan nilai R square. Namun, apabila analisis yang digunakan adalah regresi berganda, maka nilai yang digunakan adalah adjusted R Square, untuk mengukur besarnya nilai variabel  $X_1$ ,  $X_2$  terhadap variasi (naik turunnya)  $Y$  digunakan goodness of fit R-Square ( $R^2$ )  $R^2$  ini juga disebut dengan koefisien determinasi, dan nilainya berkisar dari 0 hingga 1 ( $0 < R^2 < 1$ ) semakin dekat nilainya dengan 1, semakin akurat garis regresi dalam memprediksi nilai variabel yang relevan.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengujian Instrumen Penelitian

#### 1. Uji Validitas

Pengujian validitas dengan menggunakan Pearson Correlation yaitu dengan cara menghitung korelasi antar skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor Kriteria yang digunakan untuk menyatakan data tersebut valid atau tidak valid adalah Butir dikatakan valid, jika nilai rhitung > rtabel dan Butir dikatakan tidak valid, jika nilai rhitung < rtabel.

##### a. Validitas Risiko Audit (X<sub>1</sub>)

Tabel 2 Hasil Uji Validitas Variabel Risiko Audit (X<sub>1</sub>)

Variabel	No. Butir	Validitas	Validitas	Status
		$r_{hitung}$	$r_{tabel 5\%}$	
		<b>N = 48</b>	<b>Df = N = 46</b>	
Risiko Audit	1	0,682	0,284	Valid
	2	0,675	0,284	Valid
	3	0,779	0,284	Valid
	4	0,548	0,284	Valid
	5	0,585	0,284	Valid
	6	0,539	0,284	Valid
	7	0,502	0,284	Valid
	8	0,601	0,284	Valid

Sumber : Data Primer (diolah) SPSS 21

Dari tabel diatas terlihat setiap butir dari variabel risiko audit secara keseluruhan menunjukkan nilai r-hitung lebih besar dari nilai tabel (rtabel Product moment), pada taraf signifikan (P) 5% dan df = 46 yang menunjukkan angka 0,284, dari perbandingan tersebut maka seluruh butir-butir pernyataan dari variabel risiko audit dinyatakan valid.

b. Validitas Stres Kerja (X<sub>2</sub>)

Tabel 3 Hasil Uji Validitas Variabel Stres Kerja (X<sub>2</sub>)

Variabel	No. Butir	Variabel	Stres Kerja	Status
		r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub> 5%	
		<b>N = 48</b>	<b>Df = N = 46</b>	
Stres Kerja	1	0,746	0,284	Valid
	2	0,672	0,284	Valid
	3	0,688	0,284	Valid
	4	0,590	0,284	Valid
	5	0,782	0,284	Valid
	6	0,440	0,284	Valid
	7	0,459	0,284	Valid
	8	0,461	0,284	Valid

Sumber : Data Primer (diolah) SPSS 21

Dari tabel diatas terlihat setiap butir dari variabel stress kerja secara keseluruhan menunjukkan nilai r-hitung lebih besar dari nilai tabel (rtabelProduct moment), pada taraf signifikan (P) 5% dan df = 46 yang menunjukkan angka 0,284, dari perbandingan tersebut maka seluruh butir-butir pernyataan dari variabel stress kerja dinyatakan valid.

c. Validitas Motivasi Auditor (Y)

Tabel 4 Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Auditor (Y)

Variabel	No. Butir	Variabel	Motivasi	Status
		r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub> 5%	
		<b>N = 48</b>	<b>Df = N = 46</b>	
Motivasi Auditor	1	0,581	0,284	Valid
	2	0,540	0,284	Valid
	3	0,622	0,284	Valid
	4	0,555	0,284	Valid
	5	0,486	0,284	Valid
	6	0,633	0,284	Valid
	7	0,555	0,284	Valid
	8	0,421	0,284	Valid

Sumber : Data Primer (diolah) SPSS 21

Dari tabel diatas terlihat setiap butir dari variabel motivasi auditor secara keseluruhan menunjukkan nilai r-hitung lebih besar dari nilai tabel (rtabelProduct moment), pada taraf signifikan (P) 5% dan df = 46 yang menunjukkan angka 0,284, dari perbandingan tersebut maka seluruh butir-butir pernyataan dari variabel motivasi auditor dinyatakan valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini, untuk pengujian reliabilitas (kehandalan) instrument, penelitian menggunakan rumus Alpha Cronbach. Reliabilitas merupakan konsistensi dan stabilitas dari pengukuran instrument. Dengan demikian, reliabilitas mencakup dua hal utama yaitu stabilitas ukuran dan konsistensi internal ukuran. Kriteria penilaian untuk reliabilitas yang dipakai dalam penelitian yaitu:

Tabel 5 Kriteria Penilaian Reliabilitas

Interval	Tingkat Hubungan
< 0,6	Kurang baik
0,6-0,7	Dapat diterima
0,8	Baik
0,9	Sangat baik

Sumber: Sekaran (dalam priyatno, 2015)

Tabel 6 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian Semua Variabel

Variabel	N=92		Rule of thumb	Keputusan
	Jumlah item Pernyataan	Cronbach alpha		
Risiko Audit (X <sub>1</sub> )	8	0,751	0,6	Handal
Stres Kerja (X <sub>2</sub> )	8	0,750	0,6	Handal
Motivasi Auditor (Y)	8	0,728	0,6	Handal

Sumber : Data Primer (diolah) SPSS 21

Dari tabel di atas terlihat seluruh instrument berdasarkan analisis reliabilitas atas variabel penelitian menunjukkan bahwa nilai Cronbach's alpha untuk semua variabel adalah di atas 0,6. Untuk itu seluruh variabel bisa dikatakan reliabel (handal).

## 3. Analisis Deskriptif

Dalam melakukan penelitian analisa ini sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, maka penulis akan menggunakan Descriptive Statistics yang dikelompokkan dalam karakteristik atau gambaran umum responden berdasarkan atas kriteria-kriteria sebagai berikut:

Tabel 7 Statistik Deskriptif  
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Motivasi Auditor	48	19	40	29.10	4.595
Risiko Audit	48	19	38	29.25	4.388
Stres Kerja	48	20	37	30.48	4.217
Valid N (listwise)	48				

Sumber : Data Primer (diolah) SPSS 21

Dari tabel diatas menjelaskan bahwa jumlah responden (n) adalah 48, untuk variabel motivasi auditor nilai tertinggi sebesar 40, nilai terendah sebesar 19 dengan rata-rata sebesar 29,10 serta standar deviasi 4,595. Untuk variabel risiko audit nilai tertinggi sebesar 38, nilai terendah sebesar 19 dengan rata-rata sebesar 29,25 serta standar deviasi 4,388. Untuk variabel stress kerja nilai tertinggi sebesar 37, nilai terendah sebesar 20 dengan rata-rata sebesar 30,48 serta standar deviasi 4,217.

#### 4. Uji Asumsi Klasik

##### a. Hasil Uji Normalitas

Data yang diuji menggunakan uji One Kolmogorov-Smirnov Test, dengan melihat nilai Asymp. Sig tingkat signifikan > 0,05 maka menunjukkan data berdistribusi normal. Maka hasilnya dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8 Hasil Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		standardized Residual
N		48
	Mean	.0000000
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	2.50661137
	Absolute	.092
Most Extreme Differences	Positive	.052
	Negative	-.092
Kolmogorov-Smirnov Z		.636
Asymp. Sig. (2-tailed)		.814

Sumber : Data Primer (diolah) SPSS 21

Berdasarkan tabel diatas terlihat uji normalitas menunjukkan Asymp.Sig (2-tailed) lebih dari 0,05 yaitu 0,814 untuk semua variabel. Ini mengidentifikasi bahwa data terdistribusi normal sehingga layak dipakai untuk analisis regresi berganda.

b. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik, seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas, dapat dilihat value inflation factor (VIF). Apabila nilai  $VIF > 10$ , terjadi multikolinieritas. Sebaliknya, jika  $VIF < 10$ , tidak terjadi multikolinieritas. Maka hasilnya dapat dilihat dari tabel 9 dibawah ini :

Tabel 9 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Risiko Audit	.726	1.377
Stres Kerja	.726	1.377

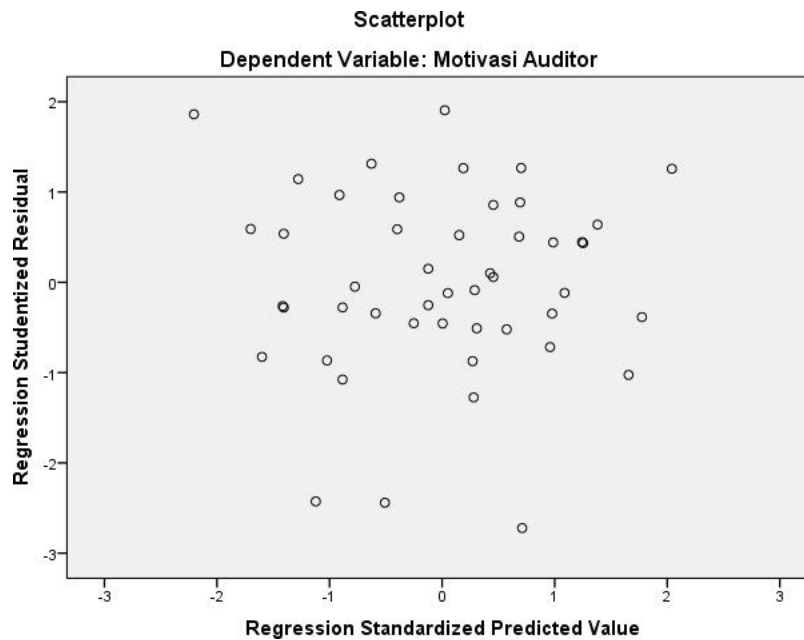
Sumber : Data Primer (diolah) SPSS 21

Dari tabel 9 diatas dapat diketahui bahwa semua nilai tolerance  $> 0,10$  dan hasil perhitungan nilai  $VIF < 10$  ini berarti tidak terjadi gejala multikolinieritas antar variabel independen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi yang digunakan sebagai prediksi dalam penelitian ini bebas dari asumsi klasik.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Berdasarkan grafik scatterplot terlihat bahwa tidak ada pola yang jelas, titik-titik menyebar seluruh sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik scatterplot berikut

Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data Primer (diolah) SPSS 21

Dari gambar di atas, dapat dilihat titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu, serta tersebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. untuk memperkuat hasil penelitian, maka didukung dengan uji Rank Spearman, dengan hasil seperti tabel dibawah ini :

Tabel 10 Hasil Uji Rank Spearman

		RisikoAudit	StresKerja	nstandardized Residual
Risiko Audit	Correlation Coefficient	1.000	.528**	-.033
	Sig. (2-tailed)	.	.000	.825
	N	48	48	48
Spearman's rho Stres Kerja	Correlation Coefficient	.528**	1.000	-.048
	Sig. (2-tailed)	.000	.	.748
	N	48	48	48
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.033	-.048	1.000
	Sig. (2-tailed)	.825	.748	.
	N	48	48	48

Sumber : Data Primer (diolah) SPSS 21

Dari tabel diatas dapat dilihat setiap variabel independen (risiko audit dan stress kerja) Memiliki nilai sig.(2-tailed) diatas 0,05. Maka ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas

## 5. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen :risiko audit (X1) dan stress kerja (X2) secara simultan terhadap variabel dependen : motivasi auditor (Y) dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan

Tabel 11 Analisis Regresi Linear Berganda

Model	nstandardizedCoefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1.468	3.005		-.489	.627
1 Risiko Audit	.530	.100	.506	5.304	.000
Stres Kerja	.494	.104	.454	4.755	.000

Sumber : Data Primer (diolah) SPSS 21

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat persamaan regresinya yaitu :Dari persamaan regresi berganda di atas dapat disimpulkan bahwa :

- Nilai konstanta sebesar -1,468; artinya jika risiko audit (X1) dan stress kerja(X2) konstan (tetap), maka nilai variabel motivasi auditor (Y) nilainya adalah sebesar -1,468.
- Koefisien regresi variabel risiko audit (X1) sebesar 0,530; jika variabel risiko audit (X1) mengalami peningkatan satu (1) satuan dengan asumsi variabel stress kerja(X2) bernilai konstan (tetap) maka nilai variabel motivasi auditor (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,530.
- Koefisien regresi variabel stress kerja (X2) sebesar 0,494; jika variabel stress kerja (X2) mengalami peningkatan satu (1) satuan dengan asumsi variabel risiko audit (X1) bernilai konstan (tetap) maka nilai variabel motivasi auditor (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,494.

## 6. Pengujian Hipotesis

### a. Uji t

Tabel 12 Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.468	3.005		-.489	.627
Risiko Audit	.530	.100	.506	5.304	.000
Stres Kerja	.494	.104	.454	4.755	.000

Sumber : Data Primer (diolah) SPSS 21

Uji t dimaksud untuk menguji signifikan pengaruh variabel bebas dan terikat secara parsial. Dimana pengujian ini membandingkan antara probabilitas signifikan dengan  $\alpha 0,05$  dengan derajat kebebasan  $(df) = n - k - 1$  yaitu  $48 - 2 - 1 = 45$  (n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel independent) sehingga hasil yang diperoleh untuk ttabel sebesar 2,014.

Dari hasil pengujian ini probabilitas signifikan lebih kecil daripada  $\alpha 0,05$  maka diperoleh  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti ada hubungan dan bila probabilitas signifikan lebih besar dari pada  $\alpha 0,05$  maka diperoleh  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dari pengujian pada variabel risiko audit ( $X_1$ ) dan stress kerja ( $X_2$ ) terhadap motivasi auditor ( $Y$ ). Berdasarkan tabel 4.11 di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut

- Pengaruh Risiko Audit Terhadap Motivasi Auditor

Dari tabel diatas diketahui t hitung  $>$  t tabel ( $5,304 > 2,014$ ) dengan tingkat signifikan ( $0,00 < 0,05$ ), artinya secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan antara risiko audit terhadap motivasi auditor. Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

- Pengaruh Stres Kerja Terhadap Motivasi Auditor

Dari tabel diatas diketahui t hitung  $>$  t tabel ( $4,755 > 2,014$ ) dengan tingkat signifikan ( $0,00 < 0,05$ ), artinya secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan antara stress kerja terhadap motivasi auditor. Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.



## b. Uji F

Uji F dimaksudkan untuk menguji hipotesis kelima dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa variabel risiko audit (X1) dan stress kerja (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi auditor (Y). Uji F menggunakan taraf signifikan 0,05 (uji 2sisi) untuk nilai Ftabel menggunakan tingkat keyakinan 95%, alpha 5% (jumlah variabel-1)  $48-2-1=45$ , maka hasil untuk Ftabel adalah 3,20.

Tabel 13 Hasil Uji F Model

ANOVA<sup>a</sup>

Regression	697.173	2	348.587	53.119	.000 <sup>b</sup>
Residual	295.306	45	6.562		
Total	992.479	47			

Sumber : Data Primer (diolah) SPSS 21

Berdasarkan tabel diatas didapatkan sig yaitu  $0,000 < 0,05$  angka ini menunjukkan  $F_{hitung} 53,119 > F_{tabel} 3,20$  maka penulis berkesimpulan risiko audit (X1) dan stress kerja (X2) mempunyai pengaruh yang berarti atau signifikan terhadap motivasi auditor (Y). Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

c. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Analisa koefisien determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen yang terdiri dari risiko audit (X1) dan stress kerja (X2), secara simultan terhadap motivasi auditor (Y).

Table 14 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Error of the Estimate
1	.838 <sup>a</sup>	.702	.689	2.562

Sumber : Data Primer (diolah) SPSS 21

Berdasarkan tabel di atas diperoleh angka Adjusted R<sup>2</sup> (R square) sebesar 0,689 atau 68,9%, hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan variabel risiko audit (X1) dan stress kerja (X2) secara simultan terhadap motivasi auditor (Y) sebesar 0,689 atau 68,9%, sedangkan sisanya sebesar 31,1% dipengaruhi oleh variabel lain di

luar penelitian ini.

Selanjutnya ke 3 (tiga) hipotesis penelitian yang dikemukakan sebelumnya dapat disimpulkan pada tabel 16 sebagai berikut:

Tabel 15 Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian

Hipotesis	Pernyataan	Signifikan	Keputusan
H1	Terdapat pengaruh antara risiko audit terhadap motivasi auditor.	0,00 < 0,05	Diterima
H2	Terdapat pengaruh antara stres kerja terhadap motivasi auditor	0,00 < 0,05	Diterima

## PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

### Pengaruh Risiko Audit Terhadap Motivasi Auditor

Berdasarkan penelitian yang dilakukan risiko audit secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi auditor, KAP Kota Padang. Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sartika et al. (2014) bahwa variabel risiko audit tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi auditor. Seberapa kecil atau besarnya risiko audit akan merubah tingkat motivasi auditor KAP Kota Padang. Hasil Penelitian ini sejalan dengan Sunarsih (2015), risiko audit berpengaruh positif terhadap motivasi auditor. Semakin tinggi risiko audit dapat meningkatkan motivasi auditor. Auditor mungkin termotivasi oleh tantangan untuk melakukan audit berkualitas tinggi dalam menghadapi peningkatan risiko audit. Tantangan ini dapat memberikan rasa pencapaian dan kepuasan bagi auditor yang berhasil menavigasi risiko dan menyelesaikan audit dengan kualitas tinggi (Țircovnicu & Hațegan, 2023).

### Pengaruh Stres Kerja Terhadap Motivasi Auditor

Berdasarkan penelitian yang dilakukan stres kerja secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi auditor KAP Kota Padang. Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Cendhikia et al., (2016) bahwa variabel stress kerja terdapat pengaruh terhadap motivasi auditor. Seberapa rendah atau tingginya stress kerja akan merubah tingkat motivasi auditor KAP Kota Padang. Stres kerja meningkatkan tingkat arousal emosional, yang dapat meningkatkan tingkat kesadaran dan fokus. Ini berarti auditor menjadi lebih waspada terhadap tugas yang dihadapi dan lebih terdorong untuk menyelesaikannya dengan baik. Stres yang dihadapi dalam situasi kerja yang menantang dapat memotivasi individu untuk mencoba lebih keras dan menantang diri mereka sendiri. Ketika seseorang merasa bahwa mereka dapat mengatasi atau mengatasi

tugas yang sulit, ini dapat meningkatkan motivasi mereka untuk berhasil.

### **Pengaruh Risiko Audit Dan Stres Kerja Terhadap Motivasi Auditor**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan risiko audit dan stres kerja secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi auditor pada KAP Kota Padang. Maka dapat disimpulkan bahwa risiko audit yang tinggi dan stress kerja yang tinggi dapat mendorong motivasi seorang auditor sehingga dapat menyelesaikan tugas auditor dengan cepat dan baik.

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh risiko audit dan stres kerja terhadap motivasi auditor pada KAP Kota Padang. Responden penelitian ini berjumlah 48 auditor di KAP Kota Padang. Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan dan pengujian yang telah dilakukan terhadap permasalahan dengan menggunakan model regresi linier berganda, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara parsial risiko audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi auditor pada KAP Kota Padang.
2. Secara parsial stress kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi auditor pada KAP Kota Padang.
3. Secara simultan risiko audit dan stres kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi auditor pada KAP Kota Padang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Zainuddin dkk. (2012). Pengaruh Stress Kerja Terhadap Kinerja Auditor Melalui Motivasi Kerja Sebagai Variabel Intervening pada Auditor Intern di Pemerintah Provinsi Aceh. *Jurnal Akuntansi*. Vol.2 No. 1 November 2012 – 142.
- Aji, E. K. (2016). *Pengaruh Fee Audit, Kompetensi Auditor Dan Perubahan Kewenangan Terhadap Motivasi Auditor Studi Empiris Pada KAP di Surakarta dan Yogyakarta*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Amran, E. F., & Selvia, F. (2019). Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Kantor Akuntan Publik Kota Padang). *Institut Agama Islam Negeri Batusangkar*, 1, 52–62. <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/competitive/article/view/1741>
- Ardini, L. (2010). Pengaruh kompetensi, independensi, akuntabilitas dan motivasi terhadap kualitas audit. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Airlangga (JEBA)*, 20(3).
- Basuki, K. (2019).. ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) *Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta*, 53(9), 1689–1699. [www.journal.uta45jakarta.ac.id](http://www.journal.uta45jakarta.ac.id)
- Cendhikia, D., Utami, H., & Prasetya, A. (2016). Pengaruh Konflik Kerja dan Stres Kerja Terhadap Motivasi Kerja Karyawan dan Kinerja Karyawan (Studi pada Karyawan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk Witel Jatim Selatan). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 35(2), 136–145.
- Darmaningtyas, S. (2018). *Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi KAP dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)*.
- Ghazali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate IBM SPSS 23*.
- Ghozali, H. I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS23* (P. P. Harto (ed.); Edisi 8). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Diponegoro.
- Grzesiak, L. (2021). *Internal auditor burnout – an urgent area for research?*. Kwartalnik Nauk o Przedsiębiorstwie
- Hanjani, A., & Rahardja, R. (2014). *Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Fee Audit, dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Auditor KAP di Semarang)*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Harish, N. M., Rahayu, S., & Aminah, W. (2017). Pengaruh Fee Audit, Kompetensi Auditor Dan Perubahan Kewenangan Terhadap Motivasi Auditor (survey Auditor Kantor Akuntan Publik Di Bandung). *EProceedings of Management*, 4(3).
- Harish, N. M., Rahayu, S., Aminah, W., Telkom, U., Auditor, K., & Kewenangan, P. (2017). Pengaruh Fee Audit, Kompetensi Auditor dan Perubahan Kewenangan Terhadap Motivasi Auditor (Survey Auditor Kantor Akuntan Publik di Bandung ) The Influence Of Audit Fees , Auditor’ S Competence And Authority Changing On Auditor’ S Motivation (Auditor. *Issn: 2355 - 9357*, 4(3), 2791–2795.
- Imam Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS23* (Edisi 8). Badan Penerbit Diponegoro.

- Lingga, A. (2016). *Pengaruh Fee Audit, Ukuran KAP, Resiko Litigasi, Auditor Switching terhadap Kualitas Audit dengan Kompleksitas Audit sebagai Variabel Pemoderasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2014*.
- Marina, C. (2020). *No Pengaruh Fee Audit dan Kompetensi Auditor Terhadap Motivasi Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru Title*. 9(1), 72–80.
- Meista, I., Tandirerung, Y. T., & Oscarini, S. L. (2018). Pengaruh Fee Audit, Independensi Auditor dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit (Pada KAP di Kota Samarinda dan Balikpapan). *JAMDI (Jurnal Akuntansi Multi Dimensi)*, 1(2).
- Naradhipa, Hardianti Dini., & Azzuhri, M. (2016). Pengaruh Stres Kerja Terhadap Motivasi Kerja Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Pengemudi Di Pt. Citra Perdana Kendedes). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*
- Sunarsih, Ni Made (2015). Pengaruh Fee Audit, Kompetensi Auditor, Risiko Audit Dan Perubahan Kewenangan Terhadap Motivasi Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali. Universitas Mahasaraswati Denpasar
- Novi, D. (2018). Pengaruh Stres Kerja, Faktor Lingkungan, dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Auditor Independen (Pada KAP di Surabaya). (*Jurnal Akuntansi dan Manajemen*), Vol 1 no. 1 April 2018.
- Nurhayati, S., & Prastiti, S. D. (2019). Pengaruh Rotasi KAP, Audittenure, dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 3(2), 165–174.
- Pinia, I. (2019). *Pengaruh Fee Audit, Kompetensi Auditor, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Motivasi Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota*.
- Priyatno, D. (2014). *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*.
- Rizkiyani, Dwi dan Susanti R Saragih (2012). Stres Kerja dan Motivasi Kerja Pada Petugas Lembaga Permasayarakatan, *Jurnal Manajemen*. Vol XXII No. 1 Edisi November 2012 : 27-41.
- Sartika, Y., Ethika, E., & Herawati, H. (2014). Pengaruh Fee Audit, Kompetensi Auditor, Risiko Audit, Stres Kerja dan Perubahan Kewenangan terhadap Motivasi Auditor. *Jurnal Fakultas Ekonomi*, 4(1).
- Sinaga, T., & Sinambela, M. (2013). Pengaruh Stres Kerja terhadap Motivasi Auditor dan Kinerja Auditor. *Jurnal Akuntansi/Volume XVII, No.01*.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*.
- Sugiyono. (2017a). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Sugiyono. (2017b). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Țircovnicu, G., & Hațegan, C.D. (2023). The Audit Risk Assessment of European Small- and Mid-Size Enterprises. *Journal of Risk and Financial Management*.